

**PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI)  
BERBASIS KITAB KUNING DAN SIGNIFIKANSINYA DENGAN KARAKTER  
SISWA SMA AHMAD YANI 2 BAURENO BOJONEGORO**

Munir

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

[Munir.arwani@yahoo.com](mailto:Munir.arwani@yahoo.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam yang berbasis kitab kuning di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, dan Signifikansinya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning terhadap karakter siswa SMA Ahmad Yani 2 Baureno.

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui, kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi yang juga didukung dengan data-data sekunder yang diambil dari teks-teks yang tentunya terkait dengan tema penelitian ini.

Berdasarkan wawancara, analisa data, observasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Kurikulum PAI berbasis kitab kuning sangat berpengaruh baik dengan karakter siswa di SMA Ahmad Yani Baureno, yang meliputi ketaatan, kedisiplinan, sopan-santun pada guru, teman, orang tua.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kitab Kuning, karakter siswa.

**Abstract**

The purpose of this study is to describe the development of the yellow book-based Islamic Education material at Ahmad Yani 2 Baureno High School, and the significance of the implementation of the yellow book-based Islamic Religious Education to the characters of Ahmad Yani 2 Baureno High School students.

This research is a qualitative research with data collection methods through, questionnaires, observations, interviews and documentation which are also supported by secondary data taken from texts which are certainly related to the theme of this study.

Based on interviews, data analysis, observations, the results of this study indicate that the development of the yellow book-based PAI curriculum is very influential both with the character of students at Ahmad Yani Baureno High School, which includes obedience, discipline, courtesy to teachers, friends, parents.

**Keywords:** Islamic Education, Yellow Book, student character.

## **PENDAHULUAN**

Perhatian dan tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan di negeri ini untuk mengatasi persoalan pendidikan dilakukan dengan dan dalam banyak cara. Mulai dengan jalan *boarding school*, *full day school*, penggunaan metode tertentu dalam pembelajaran, pengimplementasian *religius culture*, penanaman karakter dan berbagai macam inovasi pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif untuk internalisasi nilai-nilai keagamaan tersebut adalah pengajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). PAI sebagai bagian dan isi pendidikan nasional berkewajiban merealisasikan nilai-nilai luhur yang menjadi amanat undang-undang, bahkan diharapkan menjadi pionir. Posisi PAI sangat strategis dalam mengatasi kemerosotan moral dan membentuk karakter peserta didik. Bangsa Indonesia yang agamis akan mudah menerima nilai-nilai yang ditanamkan melalui jalur agama.<sup>1</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan mengenai kekurangan tercapaian cita-cita dan nilai pendidikan nasional adalah SMA Ahmad Yani 2 yang beralamat di Jl.Raya No 29 A Desa Blongsong Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. SMA ini menyelenggarakan program IPA dan IPS<sup>2</sup>.

## **METODE**

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian ke lokasi (*grant tour question*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.<sup>3</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu : Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap perilaku manusia. Pada observasi ini peneliti akan mengumpulkan data dari sumber data, baik sumber primer maupun sekunder.<sup>5</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning di SMA yang diteliti.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Sumber data primer, yaitu

---

<sup>1</sup> Usman, *Wawancara*, Baureno, 12 April 2019

<sup>2</sup> Djamas Nurhayati, " *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 37

<sup>3</sup> Sugiono, " *Metode Penelitian*" (Bandung: IKAP, 2017), 124

<sup>4</sup> Sugiono, " *Metode Penelitian*, Ibid, 58

<sup>5</sup> Sugiono, " *Metode Penelitian* .Ibid., 228

sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru PAI, dan staf TU SMA Ahmad Yani 2 Baureno. Sumber data sekunder, yaitu sumber data diperoleh lewat literatur mengenai strategi pengembangan dan dokumentasi tentang pengajaran kitab kuning di SMA Ahmad Yani 2 Baureno.

## **Kajian Teori**

### ***Pengertian Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar:

- a. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>
- b. Menurut Abdul Rahman Nahlawi pendidikan agama Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan kolektif.<sup>7</sup>
- c. Menurut Hasan Langgulung: Pendidikan Agama Islam ialah Pendidikan yang memiliki 3 macam fungsi, yaitu :
  - 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
  - 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
  - 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.<sup>8</sup>
- d. Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh,

---

<sup>6</sup> Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet 1, (Bandung: Al-Maarir, 1962), 23

<sup>7</sup> Abdurrahman Annahlawi, " *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat*, cet 1 ( Bandung: Cv Diponegoro, 1989), 28

<sup>8</sup> Hasan Langgulung, " *Beberapa Pemikiran tentang pendidikan Islam*, Cet.3, (Jakarta: al-maarif, 1980), 38

serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>9</sup>

### **Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia untuk SMA atau sekolah umum mempunyai dasar- dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu: yuridis/hukum, religius, dan sosial.

Secara yuridis, posisi pendidikan agama Islam berada pada posisi yang sangat strategis, dalam UUSPN NO. 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 2 bahwa : pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman. Pada Pasal 3 UUSPN 2003 yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>10</sup>

#### a. Dasar Religius

Dalam ayat Alquran didapati petunjuk tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain:

1) Dalam surat At Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارٍ □ ا 11

Artinya: Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

2) Dalam surat Ali ‘Imran ayat 104 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْءُظَةِ الْوَالِحَةِ وَاجْعَلْ لِحُكْمِكَ إِذْ لَمْ يَكُنْ مِنْكَ حُكْمٌ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُتَدِينِ 12

<sup>9</sup> Zakiyah Darajat, "Ilmu Jiwa agama" Cet.3, ( Jakarta :Bumi aksara,1996),86

<sup>10</sup> USPN 2003, "Sisdiknas", ( Bandung:Citra Umbara,2010),7

<sup>11</sup> Al-quran ( Attahrim): 6

<sup>12</sup> Alqur'an (Ali Imran ): 104

Artinya: Dan hendaknya di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menerus kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.

b. Dasar dari segi sosial psycologi

Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan pegangan hidup bimbingan dan petunjuk yang benar, yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di alam sesudah mati. Suatu yang mutlak pula, yaitu Allah swt. Tuhan seru sekalian alam tempat mereka bergantung dan minta pertolongan.<sup>13</sup>

### ***Fungsi Pendidikan Agama Islam***

Fungsi pendidikan agama Islam adalah:<sup>14</sup>

- a. Fungsi Pengembangan
- b. Fungsi Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Fungsi Penyesuaian mental.
- e. Fungsi Perbaikan
- f. Fungsi Pencegahan.
- g. Fungsi Pengajaran
- h. Fungsi Penyaluran

### ***Tujuan Pendidikan Agama Islam***

Bila kita ingin berbicara tentang tujuan pendidikan agama Islam, kita harus melihat terlebih dahulu tujuan hidup manusia di dunia ini. Firman Allah swt dalam

وَمَا خَلَقْتُوَ إِلَّا نَسًا إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>15</sup>

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Beribadah itu jugalah yang menjadi tujuan yang akan dicapai oleh pendidikan agama Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah "bagaimana merealisasikan *ūbūdiyyah* lillah dalam kehidupan insan, baik secara individu ataupun kelompok". Ibadah yang dimaksudkan di sini bukanlah terbatas pada ritual-ritual Islam, seperti shalat, shiyam dan zakat, tapi lebih luas dari itu. Ibadah dalam pengertian bahwa seseorang hanya menerima seluruh masalah kehidupannya dari Allah

<sup>13</sup> Zuharini, “*Metodologi pendidikan Agama*”,(Solo :Ramadhani,1993),21

<sup>14</sup> Muhammad Daud, “*Pendidikan Agama Islam*,cet.1,(Jakarta:PT.Raja Grafindo,1998),51

<sup>15</sup> Alquran ( Ad-dzariyat ):56

swt, dalam arti bahwa ia terus menerus dalam hubungan dengan Allah swt. Shalat, shiyam, zakat tidak lebih dari kunci ibadah, atau sebagai halte tempat menambah perbekalan bagi seorang yang sedang mengembara.

### ***Materi Pendidikan Agama Islam***

Dalam pemetaan materi ini, materi PAI diperdalam sesuai dengan ruang lingkup (Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, bahasa Arab dan Ahli sunnah wa aljamaah, karakteristik (materi terbuka, tertutup, berjenjang dan berkelanjutan). Materi-materi ini diidentifikasi menurut temanya, kemudian dikaitkan dengan materi lain, sehingga ditemukan bahwa salah satu materi pada dasarnya tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan satu sama lain.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Alloh SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

### ***Metode Pendidikan Agama Islam***

Beberapa metode yang paling penting dalam pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Metode hiwār (percakapan) Qur’ani dan Nabāwī
- b. Mendidik dengan kisah-kisah Qur’ani dan Nabāwī
- c. Mendidik dengan amtsal (perumpamaan) Qur’ani dan Nabāwī
- d. Mendidik dengan memberi teladan.
- e. Mendidik pembiasaan diri dan pengamalan.
- f. Mendidik dengan mengambil pelajaran ( targhib)dan peringatan.(tarhib).<sup>16</sup>

Metode penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Diskusi (Debat Active)
- d. Metode Demonstrasi
- e. Metode eksperimen
- f. Metode Inkuiri
- g. Metode Pengajaran Unit
- h. Metode Simulasi
- i. Metode Pemberian Tugas
- j. Metode Kerja Kelompok

---

<sup>16</sup> Ramayulis, ” *Metodologi Pendidikan Islam*” ibid,428

### ***Evaluasi Pendidikan Agama Islam***

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan hasil belajar peserta didik setelah tujuan di tetapkan. Menurut Ramayulis hasil kutipan dari sotori, bahwa evaluasi adalah proses pembentukan timbangan , bergantung kepada pengambilan keputusan.<sup>17</sup>

Evaluasi pendidikan agama Islam seharusnya meliputi kognitif, psikomotorik dan afektif. Kognitif berkenaan dengan aspek intelektual seperti pemahaman, pengenalan, hafalan, analisis, dll. Psikomotorik berkenaan dengan keterampilan motorik seperti praktek ibadah, dll. Afektif berkenaan dengan sikap, akhlak, perilaku, dll. Tetapi pada pelaksanaannya evaluasi pada afektif tidak ada di sekolah mungkin karena pelaksanaannya tidak mudah untuk dilakukan.

### ***Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam***

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah sebagai penyampai kebenaran kepada sesama. Guru adalah salah satu tugas yang mulia karena menyampaikan ilmu kepada anak didik.

Syarat-syarat Pendidik agama;<sup>18</sup>

- a. Syarat Fisik ,antara lain meliputi berbadan sehat dan tidak cacat fisik yang mengganggu pekerjaannya.
- b. Syarat Psykis, meliputi sehat rohani, dewasa dalam berfikir bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen, berani berkorban, memiliki jiwa pengabdian.
- c. Syarat keagamaan, menjadi pendidik harus beragama dan mengamalkan ajaran agama.
- d. Syarat Tehnis, pendidik harus memiliki Ijazah pendidikan pendidik.
- e. Syarat pedagogis, Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang diajarkan, dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan.
- f. Syarat Administratif, Seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah, yayasan, atau lembaga lain yang berwenang mengangkat pendidik.
- g. Syarat Umur, yaitu aqil, balig, atau mukallaf.

### **Kitab Kuning**

#### **a. Karakteristik Kitab Kuning**

---

<sup>17</sup> Ramayulis ,” *Metodologi Pendidikan Agama Islam* “,ibid, 207

<sup>18</sup> Ramayulis,” *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,” Ibid.45

Pendapat Masdar F.Masudi yang dikutip Affandi Muhtar menyatakan bahwa kitab kuning adalah kitab- kitab keagamaan berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk Pemikiran ulama masa lampau (*al-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke-17-an mendefinisikan kitab kuning sebagai berikut:

- (1) Kitab-kitab yang di tulis Ulama Asing secara turun temurun sebagai pedoman<sup>7</sup>
- (2) Kitab-kitab yang ditulis ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen.
- (3) Kitab kitab yang ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.

#### **b. Metode Pembelajaran Kitab kuning**

Metode pembelajaran kitab kuning, menurut Nurhayati Djamas sebagai berikut:<sup>19</sup>

(1) *Halaqah*

*Halaqah* adalah metode di mana murid belajar secara langsung satu per satu kepada guru.

(2) Klasikal

Klasikal adalah model pembelajaran di mana guru menjelaskan materi kurikulum yang diajarkannya di depan kelas dan murid- muridnya duduk di bangku atau kursi menerima pegajaran dari gurunya.

Sedangkan menurut Affandi dan Husni Rahim metode pembelajaran kitab kuning, terdiri:<sup>20</sup>

(1) *Sorogan*

(2) *Bandongan*

#### **Pendidikan karakter**

##### **a. Pengertian Pendidikan karakter**

Karakter sinonim dari Kepribadian, Kepribadian terbentuk dan tertanam di dalam pikiran bawah sadar, sehingga sangat sulit untuk melenceng dari kepribadian itu.<sup>21</sup> Karakter lebih berrifat subyektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain, sementara pendidikan senantiasa berkaitan dengan dimensi sosialitas manusia.

Karakter di sebut juga Etika, moral, akhlaq . Ethika secara bahasa berasal dari kata ethos yang mengandung arti kebiasaan, cara berfikir. Sedangkan secara

---

<sup>19</sup> Nurhayati Djamas, " *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan* ",(Jakarta: Rajawali Press,2009), 202-203

<sup>20</sup> Affandi Muhtar Husni Rohim, " *Membedah Diskurs Pendidikan Islam* (Ciputat: Kalima, 2001), 151

<sup>21</sup> A, Hamam Rosidi, " *Parenting Sugestion* ", (Tuban: Mitra Karya, 2018}, 137

terminology, dalam Encyclopedia Britanica etika dinyatakan sebagai filsafat moral, yaitu studi tentang sifat dasar dari konsep baik dan buruk, benar dan salah.<sup>22</sup>

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.<sup>23</sup>

Platform pendidikan karakter bangsa Indonesia telah dipelopori oleh tokoh pendidikan kita Ki Hajar Dewantara yang tertian dalam kalimat, *ing ngarsa sung tuladha*(di depan memberikan teladan),*ing madya mbangun karsa*( di tengah membangun kehendak), *Tut wuri handayani*(di belakang memberikan dorongan).<sup>24</sup>

### ***b. Proses Pembentukan karakter***

Proses pembentukan akhlaq dapat dilakukan antara lain melalui:

#### (1) Pembiasaan

Pembiasaan dapat menumbuhkan kekuatan pada diri untuk melakukan aktifitas tanpa paksaan..<sup>25</sup>

#### (2) Keteladanan

Keteladanan adalah suatu yang dipraktikan dan diamalkan, bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan..<sup>26</sup>

#### (3) Refleksi Diri

Strategi refleksi diri dapat dilakukan dengan cara senantiasa melakukan perenungan atas segala perbuatan baik maupun buruk yang telah diperbuat di setiap rentang waktu tertentu..<sup>27</sup>

#### (4) Pengondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan..<sup>28</sup>

### ***c. Subtansi Karakter***

---

<sup>22</sup> Moh.Abdul qosim," *Etika Al-ghozali*",(Bandung :Pustaka,1975),81

<sup>23</sup> UU SISDIKNAS,NO.22 tahun 2013

<sup>24</sup> Zainal Aqib," *Pendidikan Karakter*"(Bandung:Yroma Widya,2017)41

<sup>25</sup> Zakiyah darajat"*Ilmu Jiwa Agama*"(Jakarta:Pt.Bulan Bintang,1970),hal.61

<sup>26</sup> Jamal Makmur Asmani" *Great Teacher*"(Yogyakarta:Divya Press,2016),hal.62

<sup>27</sup> LP3 UIN Malang"*Pendidikan Islam Transformatif*" ibid ,hal.111

<sup>28</sup> Labbiri,Salmah Majid"*Pendidikan Karakter berbasis Budaya lokal*,(Makasar:LP3i,2016),hal.27.

Subtansi Nilai/ karakter yang ada pada SKL SMA/MA/SMALB/C sesuai permendiknas No.23/2006 tentang standart kompetensi lulusan secara formal sudah di gariskan sesuai yang tertera dalam table berikut..<sup>29</sup>

NO	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1	Berprilaku sesuai ajaran agama yang dianut sesuai perkembangan remaja	Iman dan Taqwa
2	Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.	Adil
3	Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku,perbuatan dan pekerjaannya.	Tanggungjawab
4	Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan moral	Disiplin
5	Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku ras, dan golongan social ekonomi, dalam lingkup global	Nasionalistik
6	Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif	Bernalar
7	Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis,kreatif , dan inovatif dalam pengambilan keputusan	Bernalar
8	Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri	Bervisi
9	Menunjukkan sifat kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik	Gigih
10	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah komplek	Bernalar
11	Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial	Bernalar
12	Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab	Tanggung jawab
13	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	Nasionalistik

<sup>29</sup> Labbiri,Salmah Majid, ”Pendidikan Karakter berbasis budaya lokal”,(Makasar:P3i Pres,2011),hal.12

	secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia	
14	Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya	Peduli
15	Mengapresiasi karya seni dan budaya	Kreatif
16	Menghasilkan karya kreatif, baik individu maupun kelompok	Kreatif
17	Menjaga kesehatan dan keamanan diri,kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan	Bersih
18	Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun	Santun
19	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	Tanggung jawab
20	Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain	Terbuka, peduli

Karakter –karakter inilah yang diharapkan bisa diterapkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dengan cara pembiasaan di sekolah, di rumah, dan dalam pergaulan di masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kriteria kitab yang diajarkan**

Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Ahmad Yani 2 Baureno Menurut Yusuf Karjanto,SPd Mantan Waka Kurikulum pada waktu itu tim perumus membuat rumusan standar kitab kuning yang dijadikan sebagai bahan ajar PAI di SMA Ahmad Yani adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Kitab kuning yang dijadikan bahan ajar adalah kitab kuning yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.
- b. Kitab kuning yang dijadikan bahan ajar adalah kitab kuning yang memuat materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga nantinya bermanfaat bagi diri dan masyarakat Siswa.
- c. Kitab kuning yang dijadikan bahan ajar adalah kitab kuning yang secara tingkatan materi tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah untuk tingkatan Siswa SMA.
- d. Kitab Kuning yang diajarkan harus ada pengajaran dan arahan berakhlak baik, sopan santun.

---

<sup>30</sup> Yusuf Karjanto, *Wawancara*, Baureno, 22 April 2019

## 2. Pengembangan Materi PAI Berbasis Kitab Kuning di SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Standar kitab kuning yang diputuskan perumus menghasilkan rumusan delapan bidang studi PAI dan kitab kuning yang akan dipakai sebagai berikut<sup>31</sup>:

**Tabel 4.1** Rumusan PAI berbasis kitab Kuning

<i>NO</i>	<i>Bidang Study</i>	<i>Kitab yang dipakai</i>
1	<b>Aqidah</b>	Jawahiru al-kalamiyah
2	<b>Fiqih</b>	Mabadi Al-Fiqhiyah 1
		Mabadi Al-Fiqhiyah 2
		Mabadi Al-Fiqhiyah 3
3	<b>AlQuran</b>	Risalah Qurro wa al khuffad
	<b>Hadits</b>	Arbain Nawawi
4	<b>Akhlaq</b>	Ahlaqul Banin
		Washoya Aba li al-abna'
		Taklim al-Mutaallim
5	<b>Aswaja</b>	Hujjah Ahlissunah wa al-jamaah

Sumber : Data Waka Kurikulum

## 3. Implementasi PAI Berbasis Kitab Kuning

Implementasi PAI berbasis kitab kuning di SMA Ahmad Yani 2 Baureno terbagi dalam dua macam, yaitu:

Implementasi Kuantitatif

- (1) Implementasi PAI berbasis kitab kuning secara kuantitatif di SMA Ahmad Yani 2 Baureno diwujudkan berupa usaha pengembangan PAI Kemenag yang hanya 2 jam pelajaran dikembangkan menjadi 9 jam pelajaran.

- (2) Implementasi Kualitatif

Implementasi Kualitatif adalah pembelajaran PAI berbasis kitab kuning yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, baik yang bersifat intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Kitab kuning yang diajarkan oleh guru sangat berpengaruh pada karakter siswa yang meliputi:

**Tabel 4.2.** Karakter pada Pembelajaran Kitab kuning

<sup>31</sup> Ririn Setianingsih, *Wawancara*, Baureno, 12 April 2019

<i>No</i>	<i>Kelompok Bidang study</i>	<i>Nama Kitab</i>	<i>Karakter yang diinginkan</i>
1	Aqidah	Jawahiru al-kalamiyah	Iman, Taqwa, Gigih, tanggungjawab, Disiplin
2	Fiqih	Mabadi Al-fiqhiyah	Iman, taqwa, Peduli, tanggungjawab, adil
3	Alquran	Risalah Qurro' walhuffad	Iman, Taqwa, Disiplin
4	Hadits	Arbain An-nawawi	Iman, Taqwa, adil, bernalar, bervisi
5	Akhlaq	Ahlaq al-banin, Washoya, taklimu al-mutaalim	Adil, tanggung jawab, disiplin, bernalar, bervisi, gigih, peduli, kreatif
6	ASWA JA/Ke-NU-an	Hujjah ahlu as-sunah wa al-jamaah	Iman, taqwa, adil, tanggungjawab, disiplin, gigih, peduli, nasionalistik, <b>tawasut-I'tidal</b> (Tengah-tengah tidak ekstrim), <b>tasamuh</b> (toleran), <b>Tawazun</b> (seimbang Kepada Allah, kepada sesama, kepada lingkungan), <b>Amar ma'ruf nahi mungkar</b> (mendorong pada kebaikan melarang pada kemunkaran)

#### 4. Signifikansi Pengembangan PAI berbasis Kitab Kuning dengan karakter siswa SMA Ahmad Yani 2 Baureno

Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis kitab kuning sangat memberikan pengaruh yang besar, terbukti tingkat pelanggaran siswa mulai di canangkan pembelajaran kitab kuning sampai dengan sekarang mengalami penurunan yang sangat drastis, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 4.3.** Signifikansi Pembelajaran Kitab kuning dengan Karakter siswa

<i>No</i>	<i>Tahun</i>	<i>Ada/tdk adanya kitab kuning</i>	<i>Prosentasi pelanggaran</i>	<i>Prosentasi partisipasi Kegiatan Keagamaan</i>
-----------	--------------	------------------------------------	-------------------------------	--

			<i>Sebelum ada kitab</i>	<i>Sesudah ada kitab kuning</i>	<i>Sebelum ada kitab</i>	<i>Sesudah ada kitab kuning</i>
1	1988-1992	Tidak ada	8,5 %	-	89 %	-
2	1993-1997	Tidak ada	8 %	-	86 %	-
3	1998-2002	Tidak ada	7 %	-	88 %	-
4	2003-2007	ada	-	2 %	-	98 %
5	2008-2012	ada	-	4 %	-	97,7 %
6	2013-2017	ada	-	3 %	-	97 %
7	2018-2019	ada	-	3 %	-	98,5 %
Rata-rata			7,8 %	3 %	87,6 %	97,8 %

Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa karakter siswa sebelum adanya pembelajaran kitab kuning dan sesudah adanya kitab kuning sangat berbeda . Sebelum ada pembelajaran kitab kuning tingkat pelanggaran siswa atas tata tertib dan peraturan sekolah rata-rata sebesar 7,8 %.Sedangkan setelah adanya kitab kuning menurun menjadi 3 %.

Kegiatan keagamaan seperti ekstra keagamaan Mengaji sebelum jam ke 0,Balahan sebelum Dhuhur, jamaah sholat Dhuha dan dhuhur, Istighosah, Safari Romadlon, Qurban Idul adha , sebelum adanya kajian kitab kuning diikuti rata-rata 87,6 % siswa sedangkan setelah adanya kajian kitab kuning meningkat menjadi 97,8 %.

Jadi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam berbasis Kitab kuning sangat memberikan pengaruh baik bagi karakter siswa SMA Ahmad yani Baureno , sesuai data wawancara dari guru Agama pengampu kitab kuning, perwakilan orang tua siswa , dan angket yang di sebar penulis kepada para siswa.

## **SIMPULAN**

Materi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMA Ahmad Yani 2 Baureno diwujudkan dengan: Pengembangan PAI dari 2 jam pelajaran menjadi 9 jam pelajaran dengan memakai kitab kuning sebagai bahan ajar PAI, Penambahan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yang diorientasikan meningkatkan kualitas keagamaan Siswa SMA Ahmad Yani 2 Baureno, Pelajaran Aqidah menggunakan Jawahir al-kalamiyah, Fiqih menggunakan Mabadiul Fiqhiyah,1,2,3,Alquran Hadits menggunakan Kitab Risalah Qurro wal huffad, Arbain Nawawi, Akhlaq menggunakan Kitab taklimul Mutaallim dan washoya al-aba' lil al-abna', sedangkan Aswaja/ ke-NU-an menggunakan Hujjah Ahlissunah wal jamaah.

Signifikansi pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMA Ahmad Yani 2 Baureno sangat baik, terbukti dengan peningkatan karakter siswa dengan teman sekelas, guru, dan orang tua murid.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Aqib, Zainal. 2017 *Pendidikan Karakter membangun perilaku positif anak bangsa*. Lamongan. Yrama Media.
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamam, A Rosidi. 2018. *Parenting Sugestion*. Tuban: Mitra karya.
- Hasan, Langgulung. 2003. *Asas-asas Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Labбири, Salmah Majid. 2011. *Pendidikan Karakter berbasis budaya Lokal*. Makasar, P3i.
- Asmani, Jamal Makmur. 2016. *Great Teacher*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.